

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kedungkamal terletak di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang terbagi dalam 4 RW. Desa Kedungkamal mempunyai batas wilayah sebagai berikut : batas sebelah Utara yaitu desa Jono dan desa Pogung Juru Tengah (Kecamatan Bayan), batas sebelah Selatan yaitu desa Tunggulrejo (Kecamatan Grabag), batas sebelah Timur yaitu desa Secang (Kecamatan Ngombol), batas sebelah Barat yaitu desa Sangubanyu (Kecamatan Grabag).

Luas wilayah desa Kedungkamal 215,350 ha. Data demografi desa Kedungkamal tahun 2011 yaitu jumlah penduduk 11.231 jiwa, jumlah penduduk laki-laki ada 4.567 jiwa, jumlah penduduk perempuan ada 6.664 jiwa, jumlah bayi 89 anak, dan jumlah balita 345 anak, sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Kedungkamal adalah petani.

Desa Kedungkamal merupakan salah satu desa di kecamatan Grabag. Kecamatan Grabag terdiri dari 32 desa, mempunyai 1 puskesmas induk yaitu Puskesmas Grabag, 3 puskesmas pembantu yaitu puskesmas Ketawangrejo, puskesmas Tulusrejo, puskesmas Sumberagung.

2. Karakteristik dan Analisis Hasil Penelitian

Subyek penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 0 – 12 bulan yang berjumlah 88 anak. Gambaran tentang karakteristik responden

dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel penelitian. Penelitian ini memiliki responden sebanyak 88 ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan. Proses pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2012 bertempat di desa Kedungkamal kecamatan Grabag kabupaten Purworejo.

a. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1) Karakteristik responden berdasarkan umur ibu.

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	56	63,6
>35 tahun	32	36,4

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden diperoleh hasil ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan paling tinggi berusia 20-35 tahun tahun yaitu sebanyak 56 orang (63,6%) .

2) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	77	87,5
Buruh	3	3,4
Pegawai Swasta	6	6,8
PNS	2	2,3

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel diatas dari 88 responden diperoleh hasil paling tinggi pekerjaannya ibu rumah tangga ada 77 responden (87,5 %).

3) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	16	18,2
SLTP	28	31,8
SLTA	40	45,5
PT	4	4,5

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel diatas dari 88 responden berdasarkan karakteristik pendidikan diperoleh paling tinggi responden berpendidikan SLTA ada 40 (45,5 %).

4) Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Paritas		
Primigravida	28	31,8
Multigravida	60	68,2

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel diatas dari 88 responden berdasarkan karakteristik paritas diperoleh hasil paling tinggi responden sudah multigravida yaitu 60 responden (68,2%).

- 5) Karakteristik responden berdasarkan informasi yang diperoleh tentang tumbuh kembang anak .

Tabel 4.5. Karakteristik responden berdasarkan informasi yang diperoleh

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Informasi yang diperoleh		
Tenaga Kesehatan	74	84,1
Orang tua	8	9,1
Media massa, cetak / elektronika	5	5,7
Teman	1	1,1

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel diatas dari 88 responden berdasarkan informasi yang diperoleh tentang tumbang kembang anak di dapatkan hasil paling tinggi informasi berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 74 responden (84,1%) .

b. Analisis Univariat

Hasil analisis univariabel bertujuan mendeskripsikan karakteristik dari subyek penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna.

Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 bulan di Desa Kedungkamal

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	54	61,4
2	Cukup	30	34,1
3	Kurang	4	4,5

(Sumber: Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0 - 12 bulan paling tinggi berpengetahuan baik sebanyak 54 (61,4%) .

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat komponen yaitu pengertian tumbuh kembang, faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang, kebutuhan dasar bayi, dan tahapan tumbuh kembang anak. Analisa komponen tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi komponen tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak 0-12 bulan

No	Komponen	Baik		Cukup		Kurang	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Pengertian Tumbuh kembang	79	89,8	0	0	9	10,2
2	Faktor-faktor tumbuh kembang	54	61,4	19	21,6	15	17
3	Kebutuhan dasar bayi	84	95,5	1	1,1	3	3,4
4	Tahapan tumbuh kembang bayi	31	35,2	39	44,3	18	20,5

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel diatas dari 88 responden , pada komponen pengertian tumbuh kembang, mayoritas responden masuk dalam

kategori baik yaitu 79 responden (89,8%) . Pada komponen faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang mayoritas responden masuk katagori baik yaitu 54 responden (61,4%). Pada komponen kebutuhan dasar bayi mayoritas responden masuk katagori baik yaitu 84 responden (95,5%). Sedangkan, pada komponen tahapan tumbuh kembang bayi mayoritas responden masuk katagori cukup yaitu 39 responden (44,3 %) kategori cukup.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak Usia 0 sampai 12 bulan di desa Kedungkamal Tahun 2012 “ adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik umur responden menunjukkan bahwa umur 20-35 tahun ada 56 responden (63,6%), umur > 35 tahun ada 32 responden (36,4%) menurut Hurrlock (2004) mengungkapkan bahwa berkembangnya pengetahuan dan ketrampilan seseorang berjalan sesuai umur dan pendidikan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2002).

Sebagian besar responden merupakan ibu- ibu yang masih dalam masa produktif yang mana sangat berpotensi besar untuk melahirkan.

Sehingga usia produktif ibu – ibu akan berdampak pada daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan yang akan memperbanyak pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak.

Umur atau usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca karena di usia madya adalah usia di mana daya serap remaja untuk dapat mengumpulkan wawasan dan pengetahuan masih sangat berpotensi.

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 77 responden (87,5 %), buruh ada 3 (3,4%), pegawai swasta ada 6 (6,8%) dan PNS ada 2 (2,3%). Ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anaknya, sehingga kemungkinan berperilaku baik dalam memantau tumbuh kembang anaknya akan semakin besar. Lain halnya dengan ibu yang bekerja, mereka kebanyakan kurang memperhatikan

pertumbuhan dan perkembangan anaknya serta lebih banyak menghabiskan waktunya pada pekerjaannya (Hendra, 2008).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA sebanyak 40 responden (45,5 %), SD 16 responden (18,2%), SLTP 28responden (31,8%), dan PT ada 4 responden (4,5%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi terutama tentang informasi tumbuh kembang anak yang diberikan oleh tenaga kesehatan, tetapi sebaliknya responden yang tingkat pendidikannya rendah akan kesulitan menerima informasi yang diberikan, sehingga mereka akan kurang memahami tentang tumbuh kembang anak.

d. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik jumlah anak menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah multigravida yaitu sebanyak 60 responden (68,2%) dan primigravida ada 28 responden (31,8%). Paritas dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang tumbuh kembang anak, karena semakin banyak paritas maka semakin banyak pula pengalamannya, sehingga pengalaman masa lalu

dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Ibu dengan paritas lebih banyak akan lebih sering kontak dengan tenaga kesehatan sehingga informasi yang didapatkan juga semakin banyak.

- e. Karakteristik responden berdasarkan informasi yang diperoleh tentang tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik informasi yang diperoleh tentang tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden informasi berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 74 responden (84,1 %), dan satu hal yang tidak kalah penting adalah pengaruh lingkungan dan letak geografis suatu daerah sangat menentukan ibu untuk mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Sebanyak 6 responden (6,8 %) mendapatkan informasi dari orang tuanya, hal ini menunjukkan perhatian orang tua kepada anaknya. Sebanyak 5 responden (5,7 %) mendapatkan informasi dari media massa, cetak / elektronika, hal tersebut menunjukkan bahwa media massa, cetak / elektronik juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak, dan 1 responden (1,1 %) mendapatkan informasi dari temannya. Mayoritas responden mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang anak dari tenaga kesehatan, hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan informasi tentang deteksi dini tumbuh kembang anak 0-12 bulan. Semua responden (100%) sudah pernah mendapatkan informasi mengenai

tumbuh kembang anak. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

2. Pengetahuan ibu tentang deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak usia 0 sampai 12 bulan.

Berdasarkan jawaban responden, mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 54 responden (61,4%), 30 responden (34,1%) berpengetahuan cukup dan 4 responden (4,5%) berpengetahuan kurang. Pengetahuan atau kognitif merupakan unsur yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmojo, 2003).

Pengalaman dan informasi dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, namun jika pengalaman itu menyenangkan maka secara psikologis akan membekas dalam kejiwaan dan dapat membentuk sikap di dalam kehidupannya. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membentuk seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007). Komponen tingkat

pengetahuan ibu tentang deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak 0-12 bulan di desa Kedungkamal adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan ibu tentang pengertian tumbuh kembang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian tumbuh kembang anak yaitu 79 responden (89,8 %) pengetahuan baik, dan 9 responden (10,2 %) berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas sudah mengerti jika pertumbuhan itu bertambahnya ukuran tubuh anak dan dapat diukur , sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi tubuh.

b. Pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi tentang tumbuh kembang anak yaitu 54 responden (61,4 %) berpengetahuan baik, 19 responden (21,6%) berpengetahuan cukup, dan 15 responden (17 %) berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mayoritas baik. Pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi sejak awal kehamilan sampai setelah bayi lahir baik misalnya tentang nutrisi dan gizi yang bermanfaat untuk kehamilan dan tumbuh kembang anak, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

c. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar anak yaitu 84 responden (95,5 %) berpengetahuan baik, 1 responden berpengetahuan cukup (1,1 %) dan 3 responden berpengetahuan kurang (3,4 %), hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah mengerti tentang kebutuhan dasar anaknya selama proses tumbuh kembangnya seperti mengenai makanan bergizi, kasih, kasih sayang dari orang tua, dan hubungan yang erat antara orang tua dengan anaknya akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak.

d. Pengetahuan ibu tentang tahapan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang tahapan tumbuh kembang anak yaitu 31 responden (35,2%) berpengetahuan baik, 39 responden (44,3 %) berpengetahuan cukup dan 18 responden (20,5 %) berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tahapan tumbuh kembang anak mayoritas berpengetahuan cukup, sehingga tenaga kesehatan masih harus bekerja keras untuk memberikan informasi tentang tahapan tumbuh kembang anak kepada ibunya, agar ibu mengetahui tahapan tumbuh kembang anak dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

- a. Peneliti sendiri yang memberikan kuesioner kepada responden, kadang peneliti tidak bertemu langsung dengan responden pada kunjungan pertama, sehingga peneliti harus datang kembali lain waktu.
- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh responden, dikarenakan ada beberapa responden yang bekerja pada waktu tertentu.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Responden waktu mengisi kuesioner ada yang bersamaan dengan responden yang lain.
- b. Peneliti hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.

STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA